

## UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN DAN SOSIAL DI DESA LEKOPANCING

### *EFFORTS TO INCREASE RELIGIOUS AND SOCIAL LITERACY IN LEKOPANCING VILLAGE*

**Jahada Mangka**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: jahadamangka@stiba.ac.id

**Muh.Fadel As'ad**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: muhfadelasad@stiba.ac.id

**Keywords:**

*Community Service Program, Religious Literacy, Social Literacy, Lekopancing Village*

**ABSTRACT**

*The implementation of the Community Service Program (KKN) by STIBA Makassar in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, aims to increase students' ability to integrate religious and general knowledge directly with the community, especially in areas that are still developing. This program also plays a role in supporting local governments in religious and social development as well as empowering families and communities through various educational, health and entrepreneurial activities. Implementation methods include religious activities such as village workshops or seminars, Islamic boarding schools, teaching in kindergartens/tpa, friendship, i'tikaf and evening prayers, social gatherings, imams and Friday sermons, tahsin Al-Quran, Clean Friday, as well as syar'iyya cupping and rukiah services. Based on SOAR observations, the success of the work program reached 95%, showing the effectiveness of student contributions in increasing literacy and religious knowledge in wider society as well as increasing social awareness. These results also reflect the important role of KKN in forming Muslim scholars who have noble character and are responsible for the progress of the people and nation.*

**Kata kunci:**

Kuliah Kerja Nyata, Literasi Keagamaan, Literasi Sosial, Desa Punakarya

**ABSTRAK**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara langsung bersama masyarakat, khususnya di wilayah yang masih berkembang. Program ini juga berperan mendukung pemerintah setempat dalam pembinaan keagamaan dan sosial kemasyarakatan serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi, kesehatan, dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan keagamaan seperti lokakarya atau seminar desa, Pesantren Kilat, pengajaran di TK/TPA, silaturahmi, i'tikaf dan shalat malam, ramah tamah, imam dan khutbah Jumat, tahsin Al-Quran, Jum'at Bersih, serta pelayanan bekam dan rukiah syar'iyya. Berdasarkan observasi SOAR, keberhasilan program kerja mencapai 95%.

menunjukkan efektivitas kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan keagamaan masyarakat secara lebih luas serta peningkatan kepedulian sosial kemasyarakatan. Hasil ini juga mencerminkan peran penting KKN dalam membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap kemajuan umat dan bangsa.

**Diterima:** 19 Mei 2025; **Direvisi:** 11 Juni 2025; **Disetujui:** 11 Juni 2025; **Tersedia online:** 20 Juni 2025

**How to cite:** Jahada Mangka, Muh. Fadel As'ad, "Upaya Peningkatan Literasi Keagamaan dan Sosial di Desa Lekopancing", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 59-85. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2143.

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu di antara tiga Pilar Tridarma Perguruan Tinggi yang memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan yang fokus utamanya adalah praktik atau kerja nyata di masyarakat<sup>1</sup>. PkM juga berfungsi sebagai ajang riset untuk memberikan solusi dari setiap masalah yang ada di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam artian, KKN harus mampu memberikan solusi serta bantuan sebagai bentuk bakti kepada masyarakat<sup>2</sup>.

Bentuk kegiatan KKN bermacam-macam yang semuanya berporos pada tujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus agar bisa diamalkan di tengah-tengah masyarakat<sup>3</sup>. Di antara tugasnya adalah belajar memecahkan berbagai persoalan yang ada di masyarakat, memberikan pelatihan dan pembekalan ilmu, mengembangkan potensi masyarakat, hingga ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan. KKN merupakan program yang wajib dilaksanakan berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tugas tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar berharap kegiatan KKN bisa menjadi sarana dalam merealisasikan ilmu pengetahuan melalui pengabdian kepada masyarakat. Karena itu KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/i. Secara umum dalam satu tahun, STIBA Makassar melaksanakan KKN sebanyak satu kali, yakni sekitar bulan Februari-April. Program KKN STIBA Makassar ini, hanya dilakukan oleh mahasiswa/I yang telah memenuhi semua persyaratan akademik. KKN STIBA Makassar biasanya dilaksanakan di luar Kota Makassar, yakni pada salah satu atau beberapa

<sup>1</sup> Sirajuddin Sirajuddin and Muhammad Muhammad, "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.

<sup>2</sup> Apreriri Cahyani et al., "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.

<sup>3</sup> Kasman Bakry and M Kasim, "Ramadan Mengaji Dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 217–28.

kecamatan binaan yang telah bekerja sama dengan STIBA Makassar setelah mendapatkan izin penempatan dari pemerintah setempat.

Pelaksanaan program KKN pengabdian masyarakat telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di beberapa daerah. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pengabdian yang dilakukan di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan tema “Mewujudkan Masyarakat Qur’ani” di mana program yang dilaksanakan bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada al-Qur’an baik secara bacaan maupun pengamalan. Semua program berjalan dengan baik, terlihat dengan adanya peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an masyarakat yang mengikuti program KKN ini<sup>4</sup>.
2. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan adalah “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” ditulis oleh Zulfiah Sam dan Ahmad Syaripuddin di mana dalam hasil penelitian ini terlihat besarnya semangat dan antusiasme masyarakat khususnya para wanita dan anak-anak dalam mengikuti kegiatan, terutama kegiatan DIROSA dan TK/TPA yang terbentuk beberapa halakah di beberapa titik di Kelurahan Biring Romang dan harapan mereka yang sangat besar agar kegiatan tersebut senantiasa berlanjut walaupun masa KKN telah berakhir<sup>5</sup>.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawati Patuti dan Rahmat dengan tema “Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar di Desa Baruga Kabupaten Maros” dengan hasil penelitian bahwa program KKN menunjukkan pentingnya program pengabdian kepada masyarakat dengan melihat manfaat yang dirasakan oleh peserta KKN, masyarakat dan pemerintah<sup>6</sup>.

Melihat keberhasilan program-program pengabdian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, STIBA Makassar kembali mengirimkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah tujuan pada pelaksanaan KKN kali ini adalah Desa Purnakarya yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Penempatan ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan pembinaan masyarakat serta menghidupkan kembali semangat keagamaan dan sosial di daerah tersebut melalui peran aktif mahasiswa.

Pelaksanaan KKN STIBA Makassar ini bertujuan untuk:

1. Membantu mahasiswa/i meningkatkan kemampuan belajar Bersama dengan Masyarakat (khususnya masyarakat pinggiran kota, terpencil, dan atau tertinggal) dalam menerapkan ilmu-ilmu agama (syariat) yang terintegrasi

---

<sup>4</sup> Sartini Lambajo and Akhmad Hanafi Dain Yunta, “Mewujudkan Masyarakat Qur’ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.

<sup>5</sup> Zulfiah Sam and Ahmad Syaripudin, “Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.

<sup>6</sup> Asnawati Patuti and Rahmat Rahmat, “Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.

- dengan ilmu-ilmu yang telah dipelajari secara langsung, dan melihat proses penerapan tersebut yang diharapkan sesuai dengan ilmu/ pengetahuan/ teori yang diperoleh selama perkuliahan
2. Melatih mahasiswa/i agar memiliki keterampilan praktis dan pengalaman dalam memberdayakan Masyarakat. Sekaligus meningkatkan kompetensi, minat, dan bakat mahasiswa/i sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuninya.
  3. Membantu tugas pemerintah setempat, terutama dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Mahasiswa/i sebagai motivator dapat menjadi teman belajar Masyarakat dalam rangka pemecahan berbagai persoalan.
  4. Membantu pemberdayaan keluarga dan Masyarakat melalui pembinaan, keagamaan, penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, Pendidikan, keterampilan, dan Kesehatan.
  5. Meletakkan agama dan ilmu pengetahuan sebagai pendorong dan penggerak kegiatan Masyarakat, khususnya dalam pembinaan lingkungan untuk membangun Masyarakat yang Bahagia dan Sejahtera, serta memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat.
  6. Membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, dan mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat serta masa depan bangsa dan negara.

Teori dan metode pengabdian kepada masyarakat yang diaplikasikan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi KKN. Program Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN adalah sebuah upaya untuk menggabungkan dua elemen penting dalam pendidikan tinggi: pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN). Dalam program ini, tidak hanya mahasiswa yang terlibat aktif, tetapi juga dosen sebagai inisiator dan pendamping. (Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021)

Proses pelaksanaan program ini diarahkan pada pemberdayaan partisipatif, yang artinya mahasiswa dan dosen bekerja bersama-sama dengan masyarakat yang dilayani. Mereka tidak hanya datang untuk memberikan bantuan atau solusi, tetapi juga secara aktif melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian<sup>7</sup>. Melalui kolaborasi yang erat antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan. Mahasiswa dan dosen belajar dari tantangan dan kebutuhan riil yang dihadapi oleh masyarakat, sementara masyarakat juga mendapat manfaat dari solusi yang ditawarkan oleh mereka.

Pelaksanaan KKN STIBA Makassar dirancang untuk memberikan manfaat yang luas bagi kampus, mahasiswa/i, dan mitra. Bagi Kampus, KKN menjadi wahana pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, memperluas jejaring kemitraan, serta membuka akses pemahaman terhadap persoalan di masyarakat yang relevan untuk pengembangan kurikulum. Selain itu, program ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) kampus. Bagi Mahasiswa/i, KKN memberikan

---

<sup>7</sup> Siti Nurjanah Ahmad et al., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa* (Tohar Media, 2024).

kesempatan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan di lapangan, beradaptasi dengan masyarakat, serta memperkaya wawasan sosial dan kepemimpinan. Mahasiswa juga dilatih dalam merancang dan mengelola program berbasis kebutuhan masyarakat, memperkuat rasa tanggung jawab sosial, serta mengembangkan kemampuan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah. Sementara bagi Mitra, program ini menawarkan dukungan konsultasi dari tenaga muda yang kompeten, memperkuat kapasitas desa dalam pengelolaan program, dan membuka peluang penerapan inovasi keilmuan yang bermanfaat secara langsung bagi masyarakat.

### **Gambaran Desa Lekopancing**

Desa Lekopancing (dalam aksara Lontara Bugis:  $\text{ᨆᨑᨗᨕᨗ}$ , transliterasi: Lékopancing; dan dalam aksara Lontara Makassar:  $\text{ᨆᨑᨗᨕᨗ}$ , transliterasi: Lékopancing) merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berstatus sebagai desa definitif dan termasuk dalam kategori desa swasembada. Luas wilayah Desa Lekopancing mencapai 13,17 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 4.948 jiwa, serta kepadatan penduduk sekitar 375,70 jiwa per kilometer persegi berdasarkan data tahun 2017.

Desa Lekopancing menjadi satu-satunya desa di Kabupaten Maros yang diklasifikasikan sebagai desa maju. Kategori desa maju merujuk pada desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mampu dikelola secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, dan pengurangan angka kemiskinan. Status desa maju yang disandang Lekopancing menunjukkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, berkurangnya jumlah penduduk miskin, serta pemerataan pembangunan di berbagai sektor.

Desa Lekopancing berada di wilayah Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, dengan total luas sekitar 13,17 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah desa ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kurusumange,
- Sebelah selatan dengan Desa Purnakarya,
- Sebelah timur dengan Desa Pucak di Kecamatan Tompobulu,
- Dan sebelah utara dengan Desa Sudirman, Desa Damai, serta Desa Toddopulia.

Jarak Desa Lekopancing ke pusat pemerintahan Kecamatan Tanralili yang berada di Borong adalah sekitar 5 km. Sementara itu, dari pusat pemerintahan Kabupaten Maros di Turikale berjarak sekitar 13 km, dan dari pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar berjarak sekitar 17 km. Wilayah Desa Lekopancing terdiri atas enam dusun, yaitu Dusun Carangki Selatan, Dusun Carangki Utara, Dusun Cendana, Dusun Sentosa, Dusun Baku, dan Dusun Palagai.

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Desa Lekopancing tercatat sebanyak 6.125 jiwa, dengan tingkat kepadatan sekitar 465,07 jiwa per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin di desa ini mencapai 98,16, yang berarti terdapat sekitar 98 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Adapun perkembangan jumlah penduduk Desa Lekopancing dari tahun ke tahun dapat dilihat pada data berikut ini:

Informasi mengenai jumlah penduduk desa Lekopancing yang terupdate di internet menunjukkan data tahun-tahun sebelumnya. Namun, sebelum kami meninggalkan desa Lekopancing, kami melakukan diskusi dengan staf desa untuk memperoleh informasi terbaru mengenai jumlah penduduk. Berdasarkan penjelasan beliau, total penduduk desa Lekopancing per April 2025 tercatat sebanyak 5.976 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 94 orang beragama Nasrani, sementara sisanya menganut agama Islam.

Desa Lekopancing terletak di kaki pegunungan atau lereng perbukitan, menciptakan lanskap yang bergelombang dengan kontur yang bervariasi. Beberapa wilayah desa berada di lembah yang terletak di antara bukit-bukit atau pegunungan, yang digunakan untuk pertanian atau pemukiman. Sementara itu, ada juga bagian desa yang berada di dataran rendah, yang lebih ideal untuk pengembangan pertanian dan infrastruktur. Keberadaan sungai atau aliran air lainnya memengaruhi topografi desa ini. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sumber air untuk pertanian dan pemukiman, serta mendukung berbagai jenis vegetasi, mulai dari hutan pegunungan hingga tanaman pertanian di daerah dataran rendah. Beberapa jalan di desa ini juga lebih berliku dan sulit dijangkau.

Sebelum merancang program kerja KKN di Desa Purnakarya, dilakukan survei lapangan terlebih dahulu. Survei ini menggunakan instrumen sederhana untuk memetakan kebutuhan dan potensi desa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*)<sup>8</sup>. Analisis ini menjadi fondasi penting dalam menyusun program-program yang relevan dan berdampak langsung bagi masyarakat. Dari sisi *Strengths*, kami merasakan sambutan hangat dan dukungan penuh dari pemerintah setempat serta DPC Tanralili. Masyarakat yang ramah, toleran, dan antusias sangat membantu dalam membangun hubungan yang erat, mempermudah komunikasi, serta memperkuat ikatan kekeluargaan, bahkan hingga diundang ke puluhan rumah saat perayaan Lebaran. Aksesibilitas kami pun terbantu berkat fasilitas yang dipinjamkan warga.

Dari sisi *Opportunities*, semangat masyarakat dalam menuntut ilmu agama membuka peluang luas untuk dakwah dan edukasi keagamaan. Potensi santri TPA dan remaja masjid menjadi modal regenerasi dakwah, sementara dukungan pemerintah dan tradisi lokal yang terbuka terhadap nilai-nilai Islam memungkinkan integrasi program keagamaan dengan budaya setempat. Secara *Aspirations*, pendekatan yang sensitif terhadap isu organisasi, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, dan penggunaan metode pengajaran yang menyenangkan menjadi strategi utama. Penggabungan teknologi dalam dakwah, perbaikan infrastruktur antar dusun, serta pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial juga menjadi fokus aspirasi jangka panjang. Sementara dari sisi *Results*, diharapkan akan terjalin kerja sama jangka panjang dengan pemerintah, meningkatnya minat masyarakat terhadap ilmu agama, dan tumbuhnya kepercayaan terhadap mahasiswa KKN. Partisipasi masyarakat dari semua kalangan menunjukkan keberhasilan program yang inklusif. Citra STIBA Makassar pun meningkat, membuktikan bahwa

---

<sup>8</sup> Khaerul Aqbar, Muhammad Kasim, and Azwar Azwar, "Penguatan Keberagaman Masyarakat Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 66–76.

mahasiswa agama mampu berkontribusi nyata dalam kehidupan sosial. Kegiatan KKN juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan generasi muda, dengan pendekatan inovatif yang menggabungkan nilai agama dan kebutuhan kontekstual masyarakat.

Program KKN STIBA Makassar dirancang untuk menyentuh berbagai lapisan masyarakat, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan usia dan kebutuhan spiritual masing-masing kelompok. Anak-anak menjadi sasaran utama dalam penguatan karakter dan akhlak melalui pembelajaran agama yang interaktif dan menyenangkan. Tujuannya agar mereka memahami nilai-nilai Islam secara ringan dan aplikatif sejak dini. Remaja difokuskan sebagai generasi penerus yang perlu dibekali pemahaman Islam dan etika sosial yang kuat. Program ini juga menjadi ruang konsultasi remaja, membimbing mereka agar mampu mengambil keputusan yang bijak berdasarkan prinsip-prinsip agama. Sementara dewasa dan lansia dibimbing untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan memperkuat hubungan spiritual dengan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, dan menghargai pemahaman yang telah lama mereka anut.

## **PEMBAHASAN**

### **Program dan Kegiatan Keagamaan**

#### **1. Lokakarya Pemamaparan Program Kerja**

Lokakarya program kerja merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan KKN STIBA Makassar di Desa Lekopancing. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pemaparan seluruh program kerja yang telah dirumuskan oleh peserta KKN sebelum mereka terjun langsung dalam pengabdian masyarakat. Lokakarya ini hanya dilaksanakan satu kali selama masa KKN, bertempat di Balai Desa Lekopancing dan dihadiri oleh sekitar 17 orang tamu undangan, yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari berbagai unsur masyarakat lainnya.

Kegiatan ini menjadi awal dari jalinan komunikasi dan kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat desa. Dalam tahap persiapannya, tim KKN terlebih dahulu melakukan observasi selama tiga hari guna memahami kebutuhan dan potensi yang ada di tengah masyarakat. Hasil observasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah internal untuk menyusun program kerja yang relevan. Setelah perencanaan selesai, tim menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, membentuk panitia, mencetak dan menyebarkan undangan, serta mempersiapkan tempat kegiatan secara menyeluruh. Pada hari pelaksanaan, para tamu undangan disambut dan diarahkan ke tempat duduk yang telah disediakan. Acara dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Sambutan pertama disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan, diikuti oleh sambutan kepala Desa Lekopancing yang sekaligus membuka acara secara resmi. Setelah itu, koordinator desa dari tim KKN memaparkan program kerja secara rinci dan membuka diskusi bersama para undangan guna menyerap masukan dan dukungan terhadap rencana kegiatan yang akan dijalankan.

Respons yang diterima dari masyarakat, terutama dari kepala desa, sangat positif dan menjadi pengalaman yang membekas bagi seluruh anggota tim. Kepala desa tidak hanya menunjukkan dukungan secara verbal, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan arahan yang membangun. Dukungan seperti ini menjadi pendorong semangat bagi kami untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat. Kami melihat bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan aparat desa memiliki potensi besar untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Setelah kegiatan berakhir, berbagai masukan yang diperoleh dicatat dan dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program kerja yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini juga dilaporkan secara resmi dalam laporan akhir KKN sebagai bagian dari proses dokumentasi dan evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Lokakarya Pemamaparan Program Kerja

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh sejumlah faktor internal, seperti kesiapan tim, kekompakan antaranggota, koordinasi yang baik, dan perencanaan yang matang. Dukungan eksternal juga sangat berpengaruh, mulai dari partisipasi aktif masyarakat hingga fasilitasi dari pihak pemerintah desa. Meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan waktu pelaksanaan akibat kesiapan tempat dan ketersediaan kursi yang sempat terbatas, semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan solusi yang cepat dan koordinasi yang baik. Dengan semangat kolaboratif dan dukungan dari berbagai pihak, kami percaya bahwa kegiatan lokakarya ini menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat di Desa Lekopancing.

## 2. Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan khusus di bulan suci ramadan, program kerja ini menyasar sekolah-sekolah yang ada di desa Lekopancing. Setelah melakukan observasi kurang lebih dua hari, alhasil kami berhasil melaksanakan program kerja ini di tiga sekolah dasar yang

ada di desa Lekopancing yaitu SMK Persatuan Indonesia Maros yang terletak di dusun Carangki Selatan, serta SD IT Al-Iman dan SDN 96 Carangki yang berada di dusun Carangki Selatan.

Program Pesantren Kilat merupakan salah satu kegiatan unggulan yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar selama bulan suci Ramadan di Desa Lekopancing. Program ini menasar kalangan pelajar di beberapa sekolah dasar dan menengah yang ada di desa, sebagai upaya memberikan nuansa edukasi keislaman yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan usia mereka di momen Ramadan. Setelah melakukan observasi selama dua hari berturut-turut, tim KKN akhirnya berhasil menjalin kerja sama dan melaksanakan program di tiga sekolah, yakni SMK Persatuan Indonesia Maros, SD IT Al-Iman, dan SDN 96 Carangki—semuanya terletak di Dusun Carangki Selatan.

Kegiatan ini diawali dengan tahapan pra-pelaksanaan yang cukup panjang dan membutuhkan kerja sama yang solid antaranggota posko. Kami memulai dengan melakukan observasi dan pendataan terhadap seluruh sekolah yang ada di desa Lekopancing. Setelah itu, kami memperkenalkan diri serta menjelaskan latar belakang institusi kepada masing-masing kepala sekolah. Penawaran program Pesantren Kilat disambut antusias oleh pihak sekolah, dan kesepakatan pun tercapai untuk melaksanakan kegiatan pada hari-hari yang telah ditentukan bersama. Tim kemudian membagi anggota posko untuk ditempatkan di setiap sekolah yang berbeda, menyesuaikan jumlah siswa dan kebutuhan pengajar.

Persiapan materi dilakukan dengan menyesuaikan jenjang pendidikan masing-masing sekolah. Untuk siswa SD, materi dibuat lebih sederhana dan visual, sedangkan untuk siswa SMK, pendekatan yang digunakan lebih dialogis dan reflektif. Jadwal kegiatan disusun secara terperinci, kelas-kelas dibersihkan dan ditata sebagai ruang pelaksanaan, dan panitia khusus untuk penutupan kegiatan pun dibentuk. Tak lupa, kami juga menyiapkan bingkisan dan hadiah untuk kelas terbaik sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan dan antusiasme mereka.



Gambar 2. Pesantren Kilat

Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak pagi hari. Para anggota posko datang lebih awal ke sekolah, mempersiapkan kelas, dan menyambut para siswa. Kegiatan biasanya diawali dengan salat duha berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an, kemudian pemberian materi utama yang diselingi dengan ice breaking dan permainan edukatif. Kami juga membuka ruang tanya jawab, yang ternyata menjadi momen yang paling disukai oleh siswa karena mereka bisa mengungkapkan rasa ingin tahu mereka dengan bebas. Setiap sesi ditutup dengan doa bersama.

Puncak kegiatan adalah penutupan Pesantren Kilat yang dilaksanakan secara serentak di masing-masing sekolah. Acara penutupan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan kepala sekolah, dan kesan-pesan dari perwakilan siswa. Momen ini semakin berkesan dengan diadakannya buka puasa bersama antara mahasiswa KKN dan para siswa, yang menambah kehangatan suasana Ramadan. Setelah kegiatan berakhir, kami membersihkan lokasi, lalu mengadakan musyawarah evaluasi untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Kami juga berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai tindak lanjut program, termasuk kemungkinan keterlibatan kami dalam mendampingi proses belajar-mengajar di hari-hari berikutnya. Semua rangkaian kegiatan ini kemudian kami dokumentasikan dalam laporan akhir KKN.

Pengalaman melaksanakan program ini memberikan kesan yang sangat mendalam. Sasaran utama adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berusia antara 6 hingga 10 tahun. Menghadapi mereka adalah tantangan tersendiri sekaligus menjadi kenangan manis yang tak terlupakan. Kami harus beradaptasi, tidak hanya dengan lingkungan sekolah, tetapi juga dengan cara berpikir dan cara belajar anak-anak. Kami belajar untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan bahasa yang ringan, menarik, dan menyenangkan. Ada kalanya anak-anak menjadi susah diatur atau kurang fokus, tetapi dengan pendekatan yang sabar dan kreatif, kami berhasil membangun hubungan yang baik dengan mereka. Tawa dan antusiasme mereka menjadi penyemangat tersendiri bagi kami.

Berbeda lagi ketika kami berhadapan dengan siswa SMK Persatuan. Mereka adalah remaja yang berada dalam masa pencarian jati diri, penuh semangat dan rasa ingin tahu, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang menghargai opini mereka. Di sinilah kami belajar untuk menjadi pendidik yang tidak hanya menyampaikan, tetapi juga mengajak berdiskusi dan mendengarkan. Kami merasa menjadi bagian dari proses tumbuhnya harapan dan cita-cita mereka. Mengajar di SMK menuntut kami untuk lebih matang secara emosional, sekaligus menginspirasi dengan teladan dan semangat.

Selama pelaksanaan kegiatan, kami didukung oleh berbagai faktor yang membuat program ini berjalan lancar. Dari sisi internal, kesiapan anggota posko, koordinasi yang baik, serta persiapan yang matang menjadi kunci utama. Fasilitas dari posko dan kelengkapan media ajar juga sangat membantu. Sementara dari sisi eksternal, dukungan penuh dari kepala sekolah dan para guru menjadi penyemangat. Mereka menerima kami dengan terbuka, menyediakan fasilitas, dan bahkan turut serta dalam kegiatan. Antusiasme siswa juga luar biasa, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi. Namun tentu saja, kegiatan ini tidak luput dari kendala. Beberapa lokasi kegiatan kurang memadai, terutama dari segi luas ruangan, sehingga kami harus pintar mengatur kelas agar tetap nyaman. Selain itu,

sebagian siswa datang terlambat, sehingga kami memberikan apresiasi khusus kepada siswa yang datang paling awal sebagai motivasi. Tantangan lain adalah ketika siswa sulit diarahkan, namun hal itu bisa diatasi dengan pendekatan yang menarik dan relevan dengan dunia mereka.

Program Pesantren Kilat ini bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang belajar. Kami belajar bagaimana menjadi pribadi yang sabar, penuh empati, dan tangguh menghadapi berbagai dinamika pendidikan di lapangan. Kami belajar bahwa mendidik adalah seni untuk menyentuh hati, dan bahwa masa depan bangsa ini sangat bergantung pada bagaimana kita membimbing generasi mudanya. Melalui program ini, kami bukan hanya berbagi ilmu, tetapi juga menumbuhkan harapan dan semangat baru dalam dunia pendidikan di Desa Lelopancing.

### 3. TK/TPA

Program kerja TK/TPA merupakan salah satu bentuk pengabdian yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja di sekitar wilayah tempat kami melaksanakan KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keislaman melalui pembelajaran Tahsin, Tajwid, Iqra', dan pelatihan azan. Dalam pelaksanaannya, kami dipercaya untuk membina empat TPA yang tersebar di beberapa masjid, yakni TPA Ibnu Mas'ud, TPA Miftahul Khair, TPA al-Ikhlas, dan TPA Al-Rahman. Setiap tempat memiliki dinamika yang berbeda, namun semangat kami tetap sama: menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi para santri.

Sebelum kegiatan dimulai, kami terlebih dahulu melakukan observasi pada masjid-masjid di sekitar desa, dengan tujuan mengetahui apakah masjid tersebut sudah memiliki TPA atau belum. Dari hasil pengamatan tersebut, kami kemudian menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing tempat. Penjadwalan belajar mengajar pun disusun dengan mempertimbangkan waktu yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas harian para santri dan pengajar. Jadwal yang dibuat juga mempertimbangkan pembagian tugas yang adil dan efektif di antara para pengajar.

Pelaksanaan kegiatan TPA umumnya dilakukan pada siang atau sore hari, tergantung kondisi dan kesiapan peserta. Pengajar yang bertugas diarahkan untuk datang lebih awal agar dapat menyiapkan suasana dan menyambut peserta dengan baik. Setiap halaqah dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan melakukan absensi. Kemudian, proses belajar dimulai, biasanya diawali dengan membaca Iqra' atau Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Di sela kegiatan, peserta juga dilatih untuk melafalkan azan, yang menjadi salah satu bagian penting dalam program ini. Sebelum halaqah ditutup, doa kafaratul majelis dibacakan bersama sebagai penutup kegiatan hari itu.

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kami melakukan evaluasi bersama seluruh pengajar. Kami meninjau kembali metode yang digunakan, mengevaluasi efektivitasnya, dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini menjadi bahan penting dalam penyusunan laporan kegiatan sekaligus menjadi acuan bagi pelaksanaan KKN berikutnya, agar program serupa dapat berjalan lebih baik dan berdampak lebih luas.

Dari semua proses itu, pengalaman mengajar di TPA menjadi salah satu yang paling membekas bagi kami. Ini bukan sekadar aktivitas formalitas, melainkan

perjalanan batin yang mengajarkan kami banyak hal. Di tengah semangat anak-anak mengaji, kami belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi beragam karakter. Kami belajar untuk memahami, bahwa setiap anak memiliki cara belajarnya masing-masing. Dan yang paling penting, kami belajar untuk bersyukur, karena diberi kesempatan menjadi bagian dari proses tumbuh dan berkembangnya generasi yang mencintai Al-Qur'an. Suara lantang mereka yang melafalkan huruf demi huruf, meski terbata, menjadi semacam doa-doa yang menjelma menjadi harapan. Harapan bagi masa depan umat yang lebih baik. Dan kami merasa terhormat karena menjadi bagian kecil dari perjalanan suci itu.



Gambar 3. Kegiatan TK/TPA

Tentu dalam pelaksanaannya, banyak faktor yang mendukung kelancaran kegiatan ini. Dari sisi internal, kesiapan para pengajar menjadi modal utama. Jadwal yang teratur serta kendaraan yang tersedia juga sangat membantu mobilitas kami dalam mengajar di lokasi-lokasi berbeda. Di sisi eksternal, dukungan penuh dari pengurus masjid serta antusiasme peserta menjadi kekuatan yang sangat berarti. Tak kalah penting, tersedianya fasilitas dasar untuk proses belajar-mengajar juga memperkuat efektivitas kegiatan.

Namun, seperti halnya kegiatan lainnya, program ini juga diwarnai dengan beberapa kendala. Salah satunya adalah jadwal mengajar yang terkadang bertepatan dengan waktu siang hari. Beberapa pengajar sempat tertidur karena kelelahan, hingga melewatkan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk mengatasi hal ini, kami kemudian mengalihkan waktu belajar ke sore hari, yang lebih nyaman dan produktif. Kami juga menghadapi tantangan dalam mengatur anak-anak yang kadang sulit diarahkan. Solusinya, kami mencoba menggunakan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak, agar mereka lebih fokus dan terlibat. Selain itu, keterbatasan media belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam kondisi ini, kami memanfaatkan alat seadanya atau bahkan membuat sendiri media pembelajaran yang dibutuhkan, demi memastikan proses belajar tetap berjalan dengan baik.

Melalui program kerja TK/TPA ini, kami tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga turut menanamkan nilai-nilai kesungguhan, ketulusan, dan pengabdian.

Ini adalah pengalaman yang akan terus kami kenang dan bawa sebagai bekal dalam perjalanan kami ke depan sebagai pendidik dan pelayan umat.

#### 4. Silaturahmi

Program kerja Silaturahmi merupakan salah satu kegiatan yang kami laksanakan secara fleksibel pada jam-jam kosong selama masa KKN di desa Lekopancing, dimulai sejak awal penerimaan hingga masa penarikan. Program ini kami tujukan kepada berbagai pihak penting di desa seperti aparat desa, kepala-kepala instansi, tokoh masyarakat, serta kalangan muda yang aktif dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat membangun komunikasi yang baik, mempererat hubungan, serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Sebelum melakukan kunjungan, kami melakukan persiapan dengan mendata siapa saja pihak-pihak yang akan kami kunjungi, kemudian membagi tugas kunjungan tersebut kepada anggota posko agar kunjungan dapat dilakukan secara terorganisir dan efisien. Kami juga mempersiapkan bahan pembahasan yang relevan agar kunjungan menjadi bermanfaat dan berisi diskusi yang produktif. Selain itu, kami menghubungi pihak yang akan dikunjungi terlebih dahulu agar kunjungan dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu waktu mereka.

Ketika pelaksanaan, kami mengunjungi rumah-rumah para tokoh dan aparat tersebut dengan membawa sikap sopan dan penuh adab. Setibanya di rumah mereka, kami menyampaikan salam dan hanya masuk setelah mendapatkan izin dari pemilik rumah. Sepanjang kunjungan, kami berusaha menjaga tata krama dan etika agar silaturahmi dapat berlangsung dengan hangat dan saling menghormati. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perkenalan, tetapi juga sarana untuk mendengarkan aspirasi dan saran dari berbagai kalangan di desa yang sangat berharga bagi keberlangsungan program KKN.



Gambar 4. Kegiatan Silaturahmi

Setelah kunjungan selesai, kami mencatat hasil diskusi dan berbagai informasi penting yang kami dapatkan selama silaturahmi. Catatan ini kemudian kami jadikan bahan evaluasi untuk perbaikan program maupun pelaksanaan

kegiatan KKN berikutnya. Selain itu, kami menyusun laporan kegiatan yang menjadi bagian dari laporan akhir KKN sebagai dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program.

Salah satu pengalaman paling berkesan selama melaksanakan silaturahmi adalah saat kami mengunjungi dusun Cerangki Utara di desa Lekopancing. Kepala dusun di sana menyambut kami dengan sangat ramah dan hangat, ia memperlakukan kami seolah-olah seperti anaknya sendiri. Setiap kali kami berkunjung ke rumahnya, kami selalu disuguhi hidangan yang melimpah sebagai tanda keikhlasan dan keramahan yang tulus. Senyuman bahagia yang terpancar dari wajahnya setiap kami datang meninggalkan kesan mendalam yang tidak akan kami lupakan. Momen ini menjadi bukti nyata bahwa silaturahmi tidak hanya membangun komunikasi, tetapi juga menguatkan ikatan kemanusiaan dan kekeluargaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa faktor yang sangat mendukung kelancarannya. Dari sisi internal, kesiapan anggota posko dalam menjalankan tugas serta kerjasama yang baik antar anggota menjadi kunci suksesnya program. Selain itu, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai serta perencanaan yang matang turut membantu kelancaran kegiatan. Sedangkan dari sisi eksternal, dukungan dan persetujuan dari pihak yang kami kunjungi sangat menentukan kenyamanan dan kelancaran silaturahmi.

Meski demikian, tidak terlepas dari kendala, salah satu yang kami temui adalah jadwal kunjungan yang kurang teratur sehingga terkadang menyulitkan koordinasi. Untuk mengatasi hal tersebut, kami selalu mendiskusikan jadwal kunjungan terlebih dahulu dengan pihak yang akan dikunjungi agar waktu kunjungan dapat disesuaikan dan tidak mengganggu aktivitas mereka. Dengan cara ini, hubungan baik tetap terjaga dan kegiatan silaturahmi dapat berjalan sesuai rencana.

## 5. I'tikaf dan Shalat Malam

Program I'tikaf dan Salat Malam merupakan sebuah kegiatan kolaborasi antara mahasiswa KKN Desa Lekopancing dengan Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Tanralili yang dilaksanakan selama sepuluh malam terakhir di bulan suci Ramadan. Kegiatan ini bertempat di Masjid Darul Faizin, Dusun Carangki Selatan, di mana beberapa mahasiswa KKN dipercaya sebagai imam salat malam. Sebelum pelaksanaan, kami terlebih dahulu melakukan observasi lokasi guna memastikan kesiapan tempat kegiatan. Persiapan juga mencakup penentuan imam salat dan membantu menyiapkan makan sahur bagi jamaah yang mengikuti kegiatan i'tikaf agar mereka dapat beribadah dengan nyaman dan khusyuk.

Pelaksanaan i'tikaf dimulai pada malam ke-20 Ramadan, dengan salat malam yang dilaksanakan sejak pukul dua dini hari hingga pukul empat, kemudian dilanjutkan dengan sahur bersama sebagai bentuk kebersamaan dan penguat tali silaturahmi antar jamaah dan mahasiswa KKN. Setelah seluruh rangkaian ibadah selesai, kami bertanggung jawab membersihkan dan merapikan lokasi kegiatan sebagai bentuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Evaluasi kegiatan pun dilakukan melalui musyawarah internal untuk menilai kelancaran program dan

mencari perbaikan ke depan. Semua hasil pelaksanaan ini kemudian kami laporkan dalam laporan akhir KKN sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Salah satu pengalaman paling berkesan dari kegiatan ini terjadi saat selesai melaksanakan salat malam, kami dipanggil oleh salah seorang jamaah untuk ikut makan sahur bersama. Momen kebersamaan itu memberikan kehangatan tersendiri dan rasa persaudaraan yang erat di antara kami dan jamaah masjid, menjadikan pengalaman i'tikaf bukan hanya soal ibadah, tetapi juga tentang membangun hubungan sosial yang kuat. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kesiapan anggota posko yang kompak, perencanaan yang matang, serta fasilitas yang memadai. Selain itu, dukungan penuh dari pengurus masjid dan partisipasi aktif jamaah menjadi faktor utama yang membuat kegiatan berjalan lancar dan bermakna. Meski begitu, kami pernah mengalami kendala berupa hidangan sahur yang kurang, yang kemudian kami atasi dengan mendata jumlah peserta secara lebih teliti agar persediaan makanan bisa disiapkan dengan cukup.

Selain itu, program Daurah 20 Hari Ramadan juga menjadi bagian dari kolaborasi kami dengan Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Tanralili. Program ini dilaksanakan sejak awal Ramadan sampai tanggal 20, dan terdiri dari tiga kategori utama, yaitu Tahsin Al-Qur'an, Dirosa, dan Hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai setiap hari setelah salat subuh hingga waktu isyraq. Persiapan daurah dilakukan dengan mengadakan musyawarah untuk membentuk panitia pelaksana dan menentukan musyrif untuk setiap kategori, sehingga jalannya kegiatan dapat terorganisir dengan baik.



Gambar 5. Kegiatan I'tikaf dan Shalat Malam

Setelah salat subuh, peserta dibagi ke dalam halaqah sesuai kategori masing-masing, dengan pengawasan dari musyrif yang sudah ditentukan. Di akhir setiap sesi daurah, kami memberikan pengumuman agar peserta mengetahui batas waktu kegiatan. Pada akhir program, bingkisan dan hadiah diberikan kepada peserta terbaik sebagai apresiasi atas usaha dan prestasi mereka selama daurah. Semua

rangkaian kegiatan ini juga didokumentasikan dan dilaporkan dalam laporan akhir KKN.

Pengalaman menarik yang kami rasakan selama pelaksanaan daurah adalah ketika kami dipercaya menjadi muhaffiz di salah satu halaqah khusus anak-anak. Semangat dan ketekunan mereka dalam menghafal Al-Qur'an sangat menginspirasi, apalagi mengingat banyak dari mereka masih berusia muda dan harus bangun pagi-pagi buta untuk salat subuh sebelum memulai kegiatan. Ini menunjukkan betapa besar niat dan usaha mereka dalam menuntut ilmu agama meskipun menghadapi tantangan usia dan godaan bermain. Keberhasilan pelaksanaan program ini didukung oleh kesiapan anggota posko yang solid, fasilitas memadai, serta perencanaan yang terstruktur. Tidak kalah penting, dukungan pengurus masjid, partisipasi aktif masyarakat, dan kerjasama erat dengan DPC Wahdah Islamiyah Tanralili turut memudahkan jalannya kegiatan.

Salah satu kendala yang kami hadapi adalah keterlambatan peserta dalam mengikuti daurah, yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, kami selalu mengingatkan peserta agar datang tepat waktu sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan komitmen dan koordinasi yang baik, program-program selama bulan Ramadan ini mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa KKN.

## 6. Ramah Tamah

Ramah tamah menjadi program kerja yang dilaksanakan pada detik-detik akhir penarikan mahasiswa KKN di Desa Lekopancing. Program ini sekaligus menjadi ajang perpisahan dan berpamitan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa setempat. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana penuh haru dan isak tangis, terutama dari mereka yang memiliki kesan mendalam dan hubungan emosional yang kuat dengan para mahasiswa KKN. Ramah tamah dilaksanakan dalam dua sesi dan di dua lokasi berbeda, yaitu di musholla SD IT Al-Iman Maros bersama anak-anak SD Al-Iman Maros, serta di Masjid Darul Faizin yang dihadiri oleh kepala desa, para kepala dusun, imam dusun, dan masyarakat umum.

Persiapan kegiatan dimulai dengan musyawarah yang matang, diikuti dengan pembentukan panitia pelaksana yang bertugas mengatur segala kebutuhan acara. Pemilihan lokasi dan waktu yang pas menjadi perhatian utama agar pelaksanaan berjalan lancar dan efektif. Selain itu, undangan disusun dan didistribusikan kepada pihak-pihak terkait, sementara lokasi kegiatan dibersihkan dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk menyambut para tamu undangan.

Pada hari pelaksanaan, para tamu undangan disambut dan diarahkan untuk mengisi kursi yang tersedia, terutama di bagian depan. Kegiatan dibuka secara resmi oleh MC dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai pembuka acara. Sambutan pertama disampaikan oleh Koordinator Kecamatan, yang kemudian dilanjutkan oleh Kepala Desa Lekopancing yang juga membuka acara secara resmi. Setelah itu, laporan pertanggungjawaban program kerja disampaikan oleh koordinator desa Lekopancing. Momen penuh makna pun hadir saat perwakilan

mahasiswa dan masyarakat saling mengutarakan kesan dan pesan mereka selama masa KKN. Acara kemudian ditutup dengan salam-salaman dan foto bersama sebagai bentuk keakraban dan kebersamaan.



Gambar 6. Ramah Tamah

Pengalaman yang paling berkesan dan terpatrit dalam ingatan kami terjadi saat seorang warga desa menyampaikan kesan dan pesan yang sangat mendalam. Di Masjid Darul Faizin, suasana haru terasa begitu kuat ketika seorang warga yang biasanya tegar, meneteskan air mata sebagai ungkapan perasaan yang tulus dan dalam. Kata-kata yang disampaikannya bukan sekadar ucapan terima kasih, melainkan ungkapan hati yang penuh kehangatan dan makna. Saat momen salam-salaman tiba, pelukan erat warga desa terasa seperti menyatukan hati dan jiwa, memberikan rasa kebersamaan yang begitu hangat dan menyentuh lubuk hati kami. Pelukan itu bukan hanya sebagai tanda terima kasih, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan penguatan semangat untuk terus berjuang bersama demi kemajuan desa.

Di bawah cahaya senja yang meredup, kami merenungi betapa berharganya ikatan emosional yang terjalin selama ini. Setiap pelukan, kata-kata, dan momen kebersamaan menjadi bekal berharga dalam perjalanan kehidupan kami. Melihat wajah-wajah penuh cinta dan kehangatan dari warga desa, kami menyadari bahwa kehadiran kami selama KKN bukan hanya diterima sebagai tamu, tetapi sudah menjadi bagian dari keluarga besar mereka. Dalam kehangatan itu terkandung harapan dan cita-cita untuk masa depan yang lebih baik, sebuah warisan yang akan terus kami bawa dan rawat dalam hati.

Kesuksesan kegiatan ini tidak lepas dari faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal. Secara internal, kesiapan anggota posko, kerja sama yang solid

antar anggota, koordinasi yang baik dengan seluruh posko di desa Lekopancing, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai menjadi modal utama. Perencanaan yang matang juga memastikan kegiatan berjalan sesuai harapan. Secara eksternal, dukungan penuh dari aparat pemerintah desa Lekopancing dan partisipasi aktif masyarakat menjadi pendorong utama keberhasilan acara ini. Bantuan fasilitas dan sarana prasarana dari pemerintah desa juga sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Meskipun demikian, kegiatan sempat mengalami kendala waktu pelaksanaan yang tertunda sekitar satu jam. Untuk mengantisipasi hal ini di masa mendatang, solusi yang ditawarkan adalah pengaturan waktu yang lebih baik dan pengingat yang rutin kepada para undangan agar dapat hadir lebih awal dan tepat waktu, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan lancar.

#### 7. Imam dan Khutbah Jumat

Program kerja Imam dan Khutbah Jumat merupakan salah satu program kerja umum yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tepatnya pada hari Jumat. Dari 22 masjid yang telah terdata di wilayah Desa Lekopancing, kami berhasil melaksanakan program ini di 9 masjid, antara lain Masjid Darul Faizin, Masjid Cindri Dg Turu, Masjid Abdul Muin, Masjid Takmirul, Masjid Nurul Mahiroh, Masjid Baiturrahman, Masjid Babur Rizki, Masjid Al-Muhajirin, dan Masjid AB Residence. Pelaksanaan program ini dimulai sejak tanggal 28 Februari 2025 hingga sebelum penarikan mahasiswa pada 22 April 2025, dengan durasi waktu khutbah yang telah disepakati bersama antara mahasiswa dan pengurus masjid.

Tahapan persiapan program dimulai dengan kunjungan ke masjid-masjid yang akan menjadi tempat pelaksanaan khutbah dan sholat Jumat. Dalam tahap ini, sosialisasi dilakukan bersama pengurus masjid dan jamaah untuk memperkenalkan program sekaligus membangun komunikasi yang baik. Selanjutnya, dibuatlah jadwal khutbah yang diketahui oleh seluruh mahasiswa yang terlibat serta pengurus masjid, agar setiap pihak dapat mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan materi khutbah juga menjadi bagian penting, agar isi khutbah dapat tersampaikan secara efektif dan bermanfaat bagi jamaah.

Pada hari pelaksanaan, para mahasiswa berusaha datang lebih awal ke masjid agar bisa mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan suasana masjid. Setelah azan berkumandang, mahasiswa menyampaikan khutbah Jumat yang telah dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memimpin sholat Jumat secara khusyuk dan tertib. Setelah kegiatan selesai, dilakukan briefing dan sosialisasi bersama pengurus masjid untuk mendengarkan tanggapan dan respon dari jamaah terkait materi khutbah dan pelaksanaan sholat Jumat. Semua hasil dan dokumentasi kegiatan ini kemudian dilampirkan sebagai bagian dari laporan akhir KKN.

Salah satu pengalaman menarik yang kami alami terjadi ketika seorang mahasiswa mendapat jadwal untuk pertama kalinya. Pada hari itu, mahasiswa tersebut tiba di masjid dan duduk sambil membaca Al-Qur'an menunggu azan Jumat berkumandang. Ketika seorang jamaah mulai mengumandangkan azan, mahasiswa itu spontan ingin segera naik ke mimbar untuk memulai khutbah, namun ia ditahan oleh salah seorang jamaah yang mengingatkan bahwa azan tinggal satu

kali lagi. Momen tersebut menjadi pengalaman yang tak terlupakan, sebagai pembelajaran dan pengingat untuk menghormati urutan pelaksanaan ibadah.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran kegiatan. Dari segi internal, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai menjadi kunci utama, disertai dengan jadwal yang terstruktur dan adanya kendaraan yang memudahkan mobilitas mahasiswa ke berbagai masjid. Sedangkan dari sisi eksternal, antusiasme masyarakat Desa Lekopancing yang tinggi terhadap program ini serta tempat dan fasilitas masjid yang memadai menjadi dorongan tersendiri bagi kelancaran pelaksanaan.



Gambar 7. Kegiatan Imam dan Khutbah Jumat

Namun, tidak terlepas pula dari kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Bahasa Indonesia, sehingga komunikasi terkadang menemui hambatan. Cuaca yang kurang mendukung, terutama hujan, juga menjadi tantangan karena dapat mengganggu kenyamanan pelaksanaan kegiatan di masjid. Selain itu, beberapa masjid sudah memiliki jadwal khusus imam dan khatib yang tetap, sehingga perlu koordinasi lebih lanjut untuk menyesuaikan jadwal mahasiswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang ditawarkan antara lain adalah agar para mahasiswa diharapkan mempelajari bahasa daerah setempat agar komunikasi dengan jamaah bisa lebih lancar dan efektif. Selain itu, persiapan jas hujan atau mantel menjadi hal penting agar pelaksanaan tetap dapat berjalan meski cuaca kurang bersahabat. Dengan pendekatan ini, diharapkan program kerja Imam dan Khutbah Jumat dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Lekopancing.

#### 8. Tahsin Al-Quran

Program kerja Tahsinul Qiraah merupakan salah satu kegiatan yang kami laksanakan selama masa KKN di Desa Lekopancing. Dari 12 masjid yang tersedia, kami berhasil menjalankan program ini di dua masjid, yaitu Masjid Babur Rizki di Dusun Sentosa dan Masjid Abdul Muin di Desa Cendana. Kegiatan ini berlangsung

dari awal hingga akhir masa KKN dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan tajwid yang tepat.

Tahapan persiapan program diawali dengan observasi lokasi yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, agar tempatnya layak dan nyaman bagi peserta. Selanjutnya kami melakukan pendekatan kepada pihak masjid dan masyarakat sekitar sebagai langkah awal guna memulai program ini dengan lancar. Kami juga meminta izin resmi dari pengurus masjid terkait penyelenggaraan kegiatan agar semuanya berjalan sesuai aturan dan mendapatkan dukungan dari mereka. Setelah itu, kami membentuk tim pelaksana dan menyusun jadwal pengajar Tahsinul Qiraah agar setiap pengajar dapat mengajar secara teratur. Koordinasi dengan pengurus masjid juga terus dilakukan guna memastikan semua persiapan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tanpa kendala berarti.

Pelaksanaan halaqah tahsin dimulai dengan muqaddimah singkat sebagai pembuka, diikuti dengan membaca Ta'awudz dan Basmalah sebagai pengantar membaca Al-Qur'an. Setiap pengajar membaca satu ayat terlebih dahulu, kemudian peserta mengikuti dengan membaca satu ayat berikutnya secara bergantian. Halaqah ini dilaksanakan setelah shalat Subuh dan berakhir pada waktu syuruq, memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk fokus belajar dalam suasana yang tenang. Setelah pelaksanaan, kami melakukan evaluasi terhadap program ini berdasarkan kelancaran kegiatan serta umpan balik dari para jamaah yang ikut berpartisipasi. Kami juga melakukan tinjauan terhadap kebutuhan dan kendala yang muncul, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi muncul, agar solusi bisa disiapkan secara tepat.



Gambar 8. Kegiatan Tahzin Al-Qur'an

Pengalaman yang paling berkesan selama mengajar Tahsinul Qiraah adalah saat kami bertemu dengan seorang bapak tua yang sangat antusias mengikuti halaqah. Beliau adalah seorang muallaf sekaligus marbot masjid tempat kami mengajar. Di sela-sela kegiatan, beliau sempat bertanya dengan penuh

keingintahuan, “Bagaimana ini ustadz, saya azan setiap hari tapi tajwid saya belum benar.” Kami tersenyum dan menjawab, “Tidak apa-apa, Pak, yang penting kita mau belajar. Insya Allah, kita akan dimudahkan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.” Pada pertemuan terakhir, bapak tua itu menghampiri kami, menyalami dan memeluk erat sambil mengucapkan terima kasih atas ilmu yang telah kami berikan dan berpesan agar kami jangan lupa berkunjung kembali. Momen itu menjadi pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan bagi kami semua.

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat membantu. Dari sisi internal, ketersediaan sumber daya manusia yang cukup, pengaturan jadwal yang terstruktur, serta kendaraan sebagai sarana mobilisasi sangat menunjang kelancaran kegiatan. Sementara dari faktor eksternal, partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti program sangat memberikan semangat tambahan. Cuaca yang mendukung dan fasilitas masjid yang memadai, seperti pencahayaan yang cukup, tempat salat yang nyaman, serta sistem suara yang baik juga menjadi faktor penunjang keberhasilan program Tahsinul Qiraah ini.

Meski begitu, kami juga menghadapi sejumlah kendala selama pelaksanaan program, namun solusi telah kami upayakan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut agar program tetap berjalan sesuai tujuan dan memberikan manfaat yang maksimal.

#### 9. Jum'at Bersih

Program kerja Jumat Bersih merupakan kegiatan yang kami lakukan sekali dalam sepekan dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar masjid dan kantor desa. Kami berhasil melaksanakan program ini secara rutin di kedua tempat tersebut. Program ini juga diharapkan dapat menjadi media untuk lebih mendekatkan diri dan mempererat hubungan kami dengan masyarakat setempat.

Persiapan kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi lokasi pelaksanaan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan. Kami kemudian melakukan pendekatan kepada pihak pengurus masjid serta staf kantor desa sebagai langkah awal untuk memulai program ini. Izin resmi juga kami minta dari kedua pihak tersebut agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh. Koordinasi intensif dengan pengurus masjid dan staf kantor desa sangat penting kami lakukan guna memastikan setiap aspek pelaksanaan tidak mengalami kendala.

Pelaksanaan Jumat Bersih berlangsung setiap hari Jumat di masjid dan kantor desa, dengan fokus utama membersihkan lingkungan agar tetap bersih dan nyaman untuk semua pengguna. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan menjadi rutinitas yang menyenangkan bagi kami dan masyarakat yang terlibat. Setelah setiap pelaksanaan, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui kelancaran kegiatan dan menilai apakah ada kendala yang muncul. Semua hasil evaluasi dan catatan penting kami rangkum dalam laporan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program kerja KKN selanjutnya.

Salah satu pengalaman menarik yang kami dapatkan adalah saat kegiatan Jumat Bersih di kantor desa. Setelah membersihkan area kantor, kami melanjutkan dengan mengecat salah satu bangunan yang ada. Usai mengecat, kami dipanggil

oleh Kepala Desa untuk menikmati hidangan kue bersama sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras kami. Tak hanya itu, saat kami hendak kembali ke posko, kami juga mendapatkan nasi kotak untuk makan bersama. Momen hangat ini meninggalkan kesan mendalam dan menjadi kenangan yang tidak terlupakan bagi kami selama masa KKN.



Gambar 9. Kegiatan Jum'at Bersih

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup lengkap. Dari sisi internal, kami memiliki alat kebersihan yang memadai dan kendaraan sebagai sarana mobilisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Dari sisi eksternal, partisipasi aktif dan antusias masyarakat sangat membantu kelancaran program Jumat Bersih. Meski demikian, kami sempat mengalami kendala berupa kurangnya konfirmasi dengan pihak terkait sebelum pelaksanaan. Untuk mengatasi hal ini, kami berupaya lebih intens melakukan konfirmasi sebelum berangkat ke lokasi kegiatan sehingga tidak terjadi miskomunikasi.

#### 10. Bekam dan Rukiah Syar'iyya

Program kerja penyuluhan bekam dan rukiah syar'iyyah merupakan salah satu program kerja besar yang dilaksanakan hanya sekali selama masa KKN atau periode kepengurusan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 di Masjid Darul Faizin, Cerangki Selatan. Pada tahap pra-pelaksanaan, kami memulai dengan mensosialisasikan program kerja ini kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kami juga menentukan waktu dan tempat yang dianggap paling efisien untuk pelaksanaan, serta menyiapkan seluruh peralatan yang dibutuhkan agar kegiatan berjalan lancar. Selain itu, kami membuat undangan resmi untuk mengajak masyarakat menghadiri acara, menetapkan narasumber yang kompeten, dan menentukan terapis bekam

yang telah tersertifikasi guna menjamin kualitas dan keamanan pelaksanaan sesi praktik bekam.

Ketika hari pelaksanaan tiba, kami menyambut para peserta dengan ramah dan mengarahkan mereka untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan keberkahan kegiatan. Selanjutnya, narasumber memberikan pemaparan materi secara komprehensif tentang bekam dan rukyah syar'iyah, sehingga peserta mendapat pemahaman yang jelas tentang praktik ini sesuai dengan ajaran Islam. Setelah sesi materi selesai, acara ditutup secara resmi dan dilanjutkan dengan sesi praktik bekam bagi peserta yang ingin mendapatkan pelayanan tersebut.

Pada tahap pasca-pelaksanaan, kami mengadakan rapat evaluasi guna menilai keberhasilan dan kendala selama pelaksanaan program kerja ini. Seluruh hasil evaluasi dan dokumentasi kegiatan kami buat dalam bentuk berita acara dan melampirkannya ke dalam laporan KKN sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan perbaikan di masa mendatang.

Pengalaman yang kami dapatkan selama kegiatan ini sangat berharga. Selain berhasil menyebarkan pengetahuan tentang bekam dan rukyah syar'iyah, kami juga membuka wawasan masyarakat mengenai perbedaan antara praktik yang sah menurut syariat Islam dan praktik yang tidak sesuai. Penyuluhan ini memberikan masyarakat alat untuk mengenali dan membedakan antara keduanya, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dan waspada terhadap praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Salah satu pengalaman menarik terjadi saat sesi praktik bekam, di mana antusiasme masyarakat sangat tinggi. Petugas yang bertugas sampai kewalahan melayani banyaknya peserta yang ingin dibekam. Bahkan, karena keterbatasan waktu, beberapa peserta tidak mendapatkan giliran, yang menjadi tantangan tersendiri bagi kami.



Gambar 10. Kegiatan Bekam



Gambar 11. Kegiatan Rukiah Syar'iyya

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini berasal dari berbagai aspek. Secara internal, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, tersedianya alat dan bahan, serta waktu pelaksanaan yang tepat menjadi penunjang utama. Secara eksternal, partisipasi dan antusiasme masyarakat yang tinggi, kehadiran pemateri ahli, lokasi dan waktu yang efisien, serta kondisi cuaca yang mendukung turut memperlancar pelaksanaan program kerja. Namun, kendala utama yang kami hadapi adalah kurangnya alat bekam. Untuk mengatasi hal ini, kami berupaya mempersiapkan alat-alat tersebut jauh-jauh hari agar selama pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kekurangan yang dapat menghambat kelancaran program.

### **Gambaran Kondisi Masyarakat Setelah Mengikuti Program KKN**

Setelah mengikuti Program KKN, masyarakat di Desa Lekopancing mengalami perkembangan positif pada beberapa aspek. Terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dan mahasiswa, di mana masyarakat aktif melibatkan mahasiswa serta menjalin interaksi sosial yang baik. Pendekatan dan penyesuaian yang dilakukan oleh mahasiswa berhasil menciptakan saling pengertian antara kedua pihak, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih mendalami pemahaman agama Islam.

Mahasiswa juga berhasil menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dengan Wahdah Islamiyah, secara perlahan memberikan pemahaman tentang bahaya kesyirikan yang diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat mulai memahami batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan tanpa

adanya penolakan, menunjukkan tingkat kesadaran dan penerimaan yang tinggi. Terbentuk berbagai kelompok pengajian, seperti halakah tahsin dan dirosah yang khusus diikuti oleh kalangan orang tua, dengan semangat belajar yang kuat. Selain itu, terbentuk pula halakah untuk remaja yang belum mahir membaca Al-Qur'an, dengan partisipasi luar biasa dari para peserta. Tak kalah penting, banyak halakah juga dibentuk untuk anak-anak dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an, di mana mereka merasa terhibur dan termotivasi selama belajar.

Kepercayaan pengurus masjid terhadap mahasiswa meningkat pesat, bahkan permintaan untuk menjadi imam dan penceramah setiap malam semakin banyak. Mahasiswa menjadi solusi tepat dan berperan aktif dalam menghidupkan masjid-masjid yang kekurangan imam dan penceramah. Secara bertahap, masyarakat mulai membiasakan diri mengutamakan hukum sesuai dengan syari'at Islam, dan mahasiswa rutin mengisi khotbah Jumat di masjid-masjid yang membutuhkan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa selama KKN memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Lekopancing.

### **Kontribusi Program dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan dan Pengamalannya**

Program KKN memberikan dampak besar dalam mengembangkan wawasan dan keterlibatan masyarakat, khususnya di bidang keagamaan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam secara mendalam sesuai tuntunan syariat, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengurusan jenazah, ruyah, dan bekam sunnah, yang sekaligus memperluas pengetahuan mereka.

Lebih jauh, program ini mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Islam dalam interaksi sosial melalui kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial dan Jumat bersih, yang menanamkan kesadaran bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah di masjid, tetapi juga mencakup aspek sosial kemasyarakatan. Program KKN juga menyediakan fasilitas pendidikan berkesinambungan dengan menghadirkan halakah belajar Al-Qur'an, sehingga masyarakat memiliki sarana belajar yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang. Tak kalah penting, program-program yang dilaksanakan menjadi media efektif untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat secara lebih luas. Dengan serangkaian langkah tersebut, Program KKN tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menciptakan pengaruh positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Desa Lekopancing adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Desa ini terdiri dari enam dusun, yaitu Carangki Utara, Carangki Selatan, Cendana, Sentosa, Baku, dan Palagai. Dengan luas wilayah sekitar 13,17 km<sup>2</sup>, masyarakat Desa Lekopancing memiliki beragam profesi sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, antara lain petani, peternak, pedagang, dan buruh. Desa ini tergolong dalam klasifikasi desa maju di Kabupaten

Maros, ditandai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan jumlah penduduk miskin, serta pemerataan Indeks Pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi SOAR yang dilakukan oleh mahasiswa KKN VII STIBA Makassar di Desa Lekopancing, berbagai program kerja telah dilaksanakan, antara lain: lokakarya atau seminar desa, Pesantren Kilat, pengajaran di TK/TPA, silaturahmi, i'tikaf dan shalat malam, ramah tamah, imam dan khutbah Jumat, tahsin Al-Quran, Jum'at Bersih, serta pelayanan bekam dan rukiah syar'iyah. Secara keseluruhan, program kerja yang telah dilaksanakan tersebut mencapai tingkat keberhasilan sebesar 95%.

### **Saran dan Rekomendasi**

Kepada pemerintah setempat, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan keagamaan dengan mengimbau masyarakat agar berpartisipasi aktif. Selain itu, perbaikan akses transportasi dan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan seperti Dusun Palagai, perlu menjadi prioritas. Pemerintah juga diharapkan berperan aktif sebagai mediator apabila terjadi miskomunikasi antara masyarakat dan mahasiswa KKN guna menciptakan suasana yang harmonis.

Bagi penyelenggara KKN STIBA Makassar, khususnya mahasiswa KKN VIII, disarankan untuk meningkatkan inisiatif dan kreativitas dalam menjalankan amanah tanpa harus menunggu instruksi, serta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat agar kontribusi yang diberikan tepat sasaran. Sikap saling menghormati antar mahasiswa, mengikuti arahan Koordinator Desa, dan bergerak dalam satu komando sangat penting untuk menjaga kekompakan dan efektivitas kerja. Mahasiswa juga harus menunjukkan dedikasi tinggi, menjaga komunikasi internal agar tidak terjadi kesalahpahaman, serta bersabar dalam menghadapi perbedaan dengan masyarakat. Koordinasi yang matang dan etika musyawarah yang baik harus selalu dijaga, begitu pula kerja sama yang harmonis antara mahasiswa dan mahasiswi. Aktif berinteraksi dengan masyarakat secara langsung juga dianjurkan untuk memperkuat hubungan dan kelancaran program.

Untuk dosen pembimbing KKN, disarankan agar lebih aktif memberikan arahan, saran, dan kritik yang membangun, serta tegas memberikan teguran bila diperlukan agar mahasiswa bisa segera memperbaiki diri. Kehadiran dosen di posko sangat penting sebagai bentuk pendampingan langsung, dan dosen harus mampu menjadi penengah yang adil apabila terjadi konflik antar mahasiswa demi menjaga keharmonisan tim.

Bagi mahasiswa KKN berikutnya, sangat penting untuk melakukan observasi mendalam terhadap kondisi masyarakat sebagai dasar penyusunan program kerja yang tepat dan bermanfaat. Kepentingan pribadi harus dikesampingkan demi maslahat umum dan menjaga nama baik lembaga. Mahasiswa harus bijak dan menghormati perbedaan budaya saat berinteraksi dengan masyarakat, serta aktif menjalin komunikasi dan sosialisasi. Pengalaman organisasi sebelum KKN sangat dianjurkan untuk membentuk karakter kepemimpinan dan kemampuan manajemen. Sikap saling menghargai antar mahasiswa, memahami alur organisasi, serta menerima arahan dan evaluasi dengan lapang dada menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Siti Nurjanah, Dennis Lorens, Andi Arifuddin Iskandar, Ranno Marlany Rachman, Ari Kusuma, and Abdul Rahim Sya'ban. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media, 2024.
- Aqbar, Khaerul, Muhammad Kasim, and Azwar Azwar. "Penguatan Keberagaman Masyarakat Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 66–76.
- Bakry, Kasman, and M Kasim. "Ramadan Mengaji Dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 217–28.
- Cahyani, Apreriri, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, and Desi Rahmawati. "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.
- Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Melalui Program KKN STIBA Makassar Di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73.
- Patuti, Asnawati, and Rahmat Rahmat. "Pelaksanaan Program Pendekatan Keagamaan Melalui KKN STIBA Makassar Di Desa Baruga Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 185–99.
- Sam, Zulfiah, and Ahmad Syaripudin. "Khidmat Mahasiswi KKN STIBA Makassar Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 201–13.
- Sirajuddin, Sirajuddin, and Muhammad Muhammad. "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif Di Desa Lekopancing." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 117–34.